

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA DINI DI RA KHOIRU UMMAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Curup

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi



Oleh :

EKA YOLANDA

19511012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di- C u r u p

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Eka Yolanda mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: PERAN GURU DALAM MENANAMKAM KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA. KHOIRU UMMAH sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalam,

Curup, 30 November 2023

Pembimbing I



Dr. Rini Puspitasari, MA

NIP. 19810122 200912 2 001

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd

NIP. 198704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Yolanda

Nim : 19511012

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Peran Guru Dalam Menanamkam Kemandirian Anak Usia Dini
Di Ra. Khoiru Ummah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang peengetahuan penulis juga tidaa terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku,

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Eka Yolanda

Nim: 19511012

MOTTO

“Bertekad menyelesaikan misi.”



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 20 /In.34/FT/PP.00.9/12/2023

Nama : Eka Yolanda
NIM : 19511012
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Khoiru Ummah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang Laboratorium Micro Teaching Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Rini Puspitasari, MA
NIP. 19810122 200912 2 001

Sekretaris,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd
NIP. 19720701 200031 4 004

Penguji II,

H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 20190 3 006

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Mu telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu dan mengenalkan ku dengan cinta. Atas segala kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan.

- Untuk kedua orang tuaku Bapak (Suranto) dan terutama ibuku (Tri Asih) sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tentunya tidak pernah berhenti mendoakanku di setiap sujudnya, selalu mendukungku dalam segala hal, selalu mengusahakan yang terbaik dalam hidupku, yang mendidikku, menjagaku dari kecil hingga saat ini. Ucapan terimakasih dari hati yang paling dalam, yang tentunya tak akan mungkin dapat membalas semua jasa-jasamu. Terimakasih yang tak terhingga sudah menjadi Bapak dan ibu hebatku, semoga ini awal langkahku untuk membahagiakanmu.
- Untuk saudaraku (Fahri Arahman) terimakasih sudah menjadi saudara terbaikku, sudah mendukung setiap langkahku, sudah setia menjadi penghibur di kala sedihku dan sudah selalu siap aku repotkan. Terimakasih yang tak terhingga untuk semangat yang selalu kalian berikan kepadaku.
- Untuk keluarga besar yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih sudah selalu mendukung dan memberiku semangat sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikanku di perguruan tinggi ini.
- Untuk Dosen pembimbingku, Ibu Dr.Rini Puspitasari M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Dosen pembimbing II terimakasih

karena telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama ini, semoga Bapak dan ibu sekeluarga selalu diberikan kesehatan.

- Untuk segenap dosen-dosen PIAUD terimakasih sudah memberiku banyak ilmu dan pengetahuan serta dukungan dalam menyelesaikan pendidikanku di perguruan tinggi ini
- Untuk sahabatku Elza, Duwik, Intan , Ica, Maisaroh, Tyas , Erma, dan Eka Wagiana . Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaikku yang selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan pendidikanku di perguruan tinggi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam beserta yang telah memberikan rahmat, hidayah, berkah dan bimbingan-Nya. Shalawat beserta salam semoga tercurah limpah kepada rasul utusan Allah Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan kepada kita seluruh umatnya. Atas segala rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Khoiru Ummah". Penulisan proposal skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat perolehan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan proposal skripsi ini. proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyusun proposal skripsi ini hingga selesai, dengan harapan semoga proposal skripsi yang ditulis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih terutama kepada pihak-pihak yang peneliti hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Amanah Rahma Ningtiyas, M.Pd selaku Sekretaris Program Prodi PIAUD
7. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Ibu Dr. Rini Puspitasari, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Pembimbing II dengan penuh kesabaran meluangkan waktu serta pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga selesainya skripsi ini.
9. Juga seluruh Dosen pengampu mata kuliah fakultas tarbiyah dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu dari awal sampai akhir perkuliahan ini.

Penulis memahami bahwa masih banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan semoga skripsi yang sudah dibuat ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juni 2023

penulis

Eka Yolanda

19511012

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA KHOIRU UMMAH

ABSTRAK

PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak. Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah menumbuhkan kemandirian. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran guru dalam peran guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di RA Khoiru Ummah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis mewawancarai sumber data primer yaitu guru yang mengajar di RA. Khoiru Ummah.

Berdasarkan hasil penelitian ini Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Ra Khoiru Ummah, kemandirian anak di RA Khoiru Ummah sudah sangat bagus dimana anak-anak sudah mulai mandiri, kemandirian yang didapatkan oleh anak-anak tidak terlepas dari peran guru yang sangat penting dalam setiap prosesnya. Guru berperan penting dalam mengembangkan kemandirian anak, adapun peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu: 1) Guru sebagai pengajar, 2) Guru sebagai pembimbing, 3) Guru sebagai pemimpin.

Kata Kunci : Peran Guru, Kemandirian anak

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian Relavan.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Jenis dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Pengecekan Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	58
B. Temuan Penelitian	61

1. Kemandirian Anak di RA. Khoiru ummah	61
2. Peran guru dalam menanamkan kemandirian anak di RA. Khoiru Ummah.....	64
C.Hasil Observasi.....	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B.Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak¹. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.

Pembelajaran anak usia dini memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan anak berlangsung secara terus menerus dan semua aspek saling mempengaruhi karena hasil dari tahap sebelumnya yang merupakan syarat dari perkembangan selanjutnya. Banyak orang tua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas (zaman keemasan) perkembangan anak usia dini².

Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun dan sedang mengalami proses tumbuh kembang yang bersifat unik. Anak usia dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat sejak usia kelahirannya hingga usia enam tahun. Usia tersebut merupakan usia emas (*Golden age*) dimana pada masa ini anak harus meningkatkan seluruh potensi

¹ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23-24

² Marganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), 81

yang harus dikembangkan³. Anak memiliki karakteristik tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa, rasa ingin tahu, antusias, dinamis dan selalu aktif terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka selalu bereksplorasi dan belajar dalam kesehariannya⁴.

Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah menumbuhkan kemandirian. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Desmita menyatakan bahwa mandiri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan perasaan malas dan keragu-raguan dalam kehidupan anak⁵. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan, karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa⁶. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atas lingkungannya sehingga orangtua maupun guru akan lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak- anaknya dalam membentuk karakter mandiri⁷.

Tidak tergantung terhadap orang lain merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai

³ Mukhtar, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: kencana, 2013), 22

⁴ Davi Chairilayah “*Analisis Kemandirian Anak Usia Dini PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*” Vol 3. No. 1. Oktober 2019, 89.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Rosda, 2016), 23

⁶ Afifudin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 47

⁷ Muhammad Fadiyah Dan Lilit Maalau Khoirida, *Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Ar-Rusz, 2014), 43

tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pengangkutan yang positif di masa mendatang. Tanpa didukung sifat mandiri, anak akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya⁸.

Kemandirian pada anak merupakan suatu proses yang terarah dan harus sejalan serta berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Menurut Syamsu Yusuf, kemandirian yang dapat disebut juga merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (kepribadian yang sehat). Representasi dalam cara berpikir dan bertindak mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Karakter mandiri yang dimiliki oleh anak usia dini akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam melakukan prosedur keterampilan dan bergaul dengan orang lain⁹.

Guru sebagai pengganti peran orangtua ketika anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya dalam mengembangkan dan membentuk kemandirian anak usia dini. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada

⁸ Martins, *Pandangan Anak Usia* (Jakarta : Rineka Cipta 2019), 59

⁹ Andy Wiyani, *Minat Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Gramedia, 2017), 29-30

jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Ametambun dan Djamarah, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah¹⁰.

Islam sendiri memberikan tempat dan derajat yang tinggi bagi para guru sebagaimana hukum menuntut ilmu. Sebab mereka termasuk kedalam golongan orang-orang berilmu yang selalu mengamalkan ilmunya sebagai fungsi iman kepada Allah Swt. Sebagaimana Firman Allah Swt:

حَبِيبٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهِ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ ۖ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah 11).

Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan. Hal tersebut sangat penting bagi guru untuk menguji karakter kemandirian anak¹¹. Guru di RA Khoiru Ummah selalu melakukan pembiasaan kemandirian kepada anak sejak awal masuk di RA. Pembiasaan kegiatan kemandirian yang diberikan kepada anak seperti, melepas sepatu sendiri, meletakkan sepatu di rak, meletakkan tas dengan rapi, memilih kegiatan pembelajaran, merapikan alat tulis yang telah dipakai, merapikan alat permainan di rak, melakukan kegiatan ke kamar mandi secara mandiri, tidak ditunggu oleh orangtua saat di sekolah, dan bersosialisasi dengan teman

¹⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), 9

¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas) (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 34

sebaya. Dengan guru melakukan pembiasaan kemandirian pada anak, menjadikan kemandirian anak tertanam dengan baik sejak usia dini.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023 di RA Khoiru Ummah Peneliti menemukan masih terdapat anak di RA Khoiru Ummah yang memiliki tingkat kemandirian yang kurang dan rendah walaupun RA tersebut telah melakukan pembiasaan kemandirian kepada anak sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini yang masih dalam tingkatan kurang. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang kemandirian anak usia dini di RA Khoiru Ummah. Maka dari itu, merumuskan ke dalam penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di Ra Khoiru Ummah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemandirian anak di RA Khoiru Ummah?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di RA Khoiru Ummah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian anak di RA Khoiru Ummah

2. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di RA Khoiru Ummah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini, salah ditinjau dari segi teoretis dan praktis. Dengan demikian kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat Menurut Teori

Penelitian ini secara teoritik dapat mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi jaminan tentang ilmu kemandirian anak usia dini khususnya tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai bahan kajian untuk memimpin yang lebih baik dalam membawa lembaga menjadi sekolah yang berhasil menciptakan peserta didik yang memiliki kemandirian yang baik.
- b. Bagi Guru, Sebagai kajian guru agar lebih bisa bekerja sama dengan kepala sekolah dan saling membantu dalam mendidik, mengajar, serta membimbing siswa yang lebih baik.
- c. Bagi Peneliti, Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh isi skripsi ini, maka secara global dapat dilihat pada pembahasan sistematika ini:

BAB I PENDAHULUAN, Di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan pembahasan sistematika.

BAB II LANDASAN TEORI, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan atau Kajian Teori. Membahas mengenai peran guru, kemandirian anak usia dini, dan pengertian anak usia dini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Hasil dan pembahasan yang pertama didalamnya disajikan identitas sekolah, laporan hasil penelitian dan terakhir pembahasan yang mencakup hasil wawancara dan observasi peneliti atas pengamatan prosesi belajar mengajar di ra Khoiru Ummah.

BAB V PENUTUP, Penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran tentang Peran Guru dalam Menanamkan Kemandirian pada AnakUsia Dini di RA Khoiru Ummah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Anak Usia Dini

Sebagaimana dikemukakan *National Association for The Education for Youn Children (NAEYC)* definisi anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD¹. Hurlock mengemukakan bahwa kategori anak usia dini atau masa kanak-kanak awal adalah usia prasekolah yang tercakup dalam kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun². Pernyataan Hurlock tersebut selaras dengan Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya yang terkait dalam pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar³.”

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini dan masih polos.

¹ Selfi Lailiyatul Ifitah dan Mohammad Kosim, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 18

² Hurlock Elizabet, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2015), 23

³ Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya yang terkait dalam pasal 28 ayat 1

Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Menurut Hurlock, masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya⁴. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia anak. Karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya⁵.

Anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani

⁴ Aris Priyanto. "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain". Jurnal Ilmiah Guru COPE. No. 2. November 2014, 42.

⁵ Umi Rohmah. "Pengembangan Karakter pada Anak Usia Dini". Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak. Vol 4 No 1. Juni 2018, 90.

maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia⁶.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya⁷.

Sebagaimana tertera dalam Lampiran Permendiknas No58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pemerintah juga mengelompokkan usia anak dengan tahapan dan rentang waktu sebagai berikut: (1). Tahap usia 0-2 tahun: a). 0-3 bulan, b). 4-6 bulan, c). 7-9 bulan, d). 10-12 bulan, e). 13-18 bulan, f). 19-24 bulan, (2). Tahap usia 2-4

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas) (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 42

⁷ Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mohammad Kosim, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 26

tahun: a). 2-3 tahun, b). 3-4 tahun, (3). Tahap usia 4-6 tahun: a). 4-5 tahun, b). 5-6 tahun⁸.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensianak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik⁹.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri¹⁰.

Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk

⁸Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2007),

¹⁰ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 21

dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya¹¹.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis.

Menurut Montessori mengatakan bahwa “masa anak usia dini ini merupakan periode sensitif di mana anak secara mudah menerima stimulus- stimulus dari lingkungannya. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari”¹².

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Orang dewasa perlu memberi peluang pada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, berkreasi, dan menggali sumber-sumber terunggul pada anak. Untuk itu, paradigma baru bagi anak usia dini atau anak prasekolah adalah harus berorientasi pada anak (*student centered*) dan perlahan-lahan menyeimbangkan dominasi pendekatan lama yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

¹¹ Moeslichatun, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 65

¹² Montessori, *Pendidikan Karakter yang mengembangkan Potensi Anak* (Yogyakarta: Nisa Dwi Karya Publishing, 2009), 17

Menurut Piaget anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas) Dalam tahap sensori motorik (0-2 tahun), anak mengembangkan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dengan gerakan dan tindakan fisik. Anak lebih banyak menggunakan gerak reflek dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya¹³.

Pada perkembangan pra operasional, proses berpikir anak mulai lebih jelas dan menyimpulkan sebuah benda atau kejadian walaupun itu semua berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya. Pada tahap operasional konkrit, anak sudah dapat memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang bersifat konkrit dan dapat memahami suatu pernyataan, mengklasifikasikan serta mengurutkan. Pada tahap operasional formal, pikiran anak tidak lagi terbatas pada benda-benda dan kejadian di depan matanya. Pikiran anak terbebas dari kejadian langsung. Dilihat dari perkembangan kognitif, anak usia dini berada pada tahap pra operasional. Anak mulai proses berpikir yang lebih jelas dan menyimpulkan sebuah benda atau kejadian walaupun itu semua berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya. Anak mampu mempertimbangkan tentang besar, jumlah, bentuk dan benda-benda

¹³ Piaget, *Tingkat Perkembangan Kognitif* (Jakarta: Gramedia, 2002), 234

melalui pengalaman konkrit. Kemampuan berfikir ini berada saat anak sedang bermain¹⁴.

Menurut Montessori paling tidak ada beberapa tahap perkembangan sebagai berikut:

- 1) Sejak lahir sampai usia 3 bulan, anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat “menyerap” pengalaman-pengalaman melalui sensorinya.
- 2) Usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun, mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap).
- 3) Masa usia 2-4 tahun, gerakan-gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun untuk banyak bergerak yang semi rutin dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore, malam).
- 4) Rentang usia tiga sampai enam tahun, terjadilah kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi, khususnya pada usia sekitar 4 tahun memiliki kepekaan menulis dan pada usia 4-6 tahun memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca¹⁵.

Menurut Catron Allen Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu kesadaran personal,

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas) (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 52

¹⁵ Montessori, *Pendidikan Karakter yang mengembangkan Potensi Anak* (Yogyakarta: Nisa Dwi Karya Publishing, 2009), 18

kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreatifitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif¹⁶.

Pertumbuhan anak pada enam aspek perkembangan di bawah ini membentuk fokus sentral dari pengembangan kurikulum bermain kreatif pada anak usia dini.¹⁷

1) Kesadaran Personal

Permainan kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain membantu anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain anak dapat menemukan hal baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan ini membuat anak menjadi berkompeten.

2) Pengembangan Emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

¹⁶ Catron Allen Catron dan Allen, *Teori Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2007), 34

¹⁷ Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mohammad Kosim, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 41

Perkembangan emosi anak usia 48-60 bulan adalah anak akan dengan cepat belajar marah karena marah merupakan cara yang sederhana dan mudah untuk memuaskan kebutuhannya, anak dapat menyadari bahaya yang dahulu belum diketahuinya, ketika perhatian orang tua dialihkan kepada orang lain anak mulai merasakan kedudukannya sebagai anak yang dikasihi mulai terancam, masa yang paling menyenangkan bagi anak ialah senang akan keberhasilan, rasa ingin tahu anak akan segala hal besar, adanya keinginan anak untuk selalu menang dari seorang anak sangat besar, yang dinyatakan melalui perilaku selalu ingin mendapat pujian¹⁸.

3) Membangun Sosialisasi

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap *egosentrisme*. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti menunggu giliran, kerja sama, saling membantu, dan berbagi. Saat bermain, ketika bertengkar, anak biasanya mengambil barang yang sedang dipegang temannya, atau merusak barang/pekerjaan temannya. Berteriak dengan keras, menangis, menendang, marah, tetapi hanya dalam waktu singkat,

¹⁸ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichach Zarkasih) (Jakarta: Erlangga, 1991), 56

pertengkaran itu segera terlupakan dan tidak menaruh dendam, bahkan sudah berdamai lagi¹⁹.

4) Pengembangan Komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan menembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

Secara spesifik, bermain dapat memajukan perkembangan dari segi komunikasi berikut ini : bahasa reseptif (penerimaan), yaitu mengikuti petunjuk-petunjuk dan memahami konsep dasar; bahasa ekspresif, yaitu kebutuhan mengekspresikan keinginan, perasaan: penggunaan kata-kata, frase-frase, kalimat: berbicara secara jelas dan terang; komunikasi nonverbal, yaitu penggunaan komunikasi kongruen, ekspresi muka, isyarat tubuh, isyarat tangan dan memori pendengaran/perbedaan, yaitu memahami bahasa berbicara dan membedakan bunyi²⁰.

5) Pengembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima

¹⁹ Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 12

²⁰ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca* (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), 76

pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai memasukkan dunia mereka.

Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak. Konsep yang dimiliki oleh anak usia 48-60 bulan adalah konsep tentang mati dan hidup yaitu bahwa barang dan manusia itu sama, memiliki nyawa atau hidup. Anak-anak suka memanusiakan barang-barang, menganggap mereka “hidup”, jadi sulit bagi anak-anak untuk mengerti tentang kematian.

Selain itu, adalah konsep tentang ruang, melalui bermain anak belajar mengenal jarak, kanan dan kiri, serta mampu membedakan bentuk besar atau kecil. Sedangkan mengenai konsep tentang angka yaitu bagi anak-anak, angka tidak mempunyai arti yang besar. Anak memang mengenal arti angka satu hingga sepuluh tetapi masih kabur tentang konsep angka. Selain itu, konsep tentang diri yaitu anak akan merasa tertarik akan dirinya sendiri dan dapat membedakan dirinya laki-laki atau perempuan, bahkan mengenal nama-nama organ tubuhnya²¹.

6) Pengembangan Kemampuan Motorik

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-

²¹Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problem Belajar* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 31

otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Bermain dapat memacu perkembangan perseptual motorik pada beberapa area yaitu: koordinasi mata-tangan atau mata-kaki, seperti saat menggambar, menulis, manipulasi objek, mencari jejak secara visual, melempar, menangkap, menendang; kemampuan motorik kasar, seperti gerak tubuh ketika berjalan, melompat, berbaris, berlari, berguling-guling, dan merayap; kemampuan bukan motorik kasar (statis) seperti menekuk, meraih, bergiliran, memutar, meregangkan tubuh, jongkok, duduk, berdiri, bergoyang; manajemen tubuh dan kontrol seperti menunjukkan kepekaan tubuh, kepekaan akan tempat, keseimbangan, kemampuan untuk memulai, berhenti dan mengubah petunjuk²².

Menurut Susanto perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Beberapa pola perkembangan tersebut antara lain sebagai berikut : (1) perkembangan fisik, mengikuti hukum perkembangan yang disebut “*cephalocaudal*” dan “*proximodistal*”. Hukum *cephalocausal* menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar keseluruh tubuh sampai kaki. Sementara itu, hukum *proximodistal* menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 54

sumbu ke ujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh; (2) perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus, bayi pada awal perkembangan memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama ia akan mampu memberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal lain-lain; (3) perkembangan berlangsung secara berkesinambungan. Proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma dan ovum yang disebut ovulasi; (4) terdapat periode keseimbangan dan ketidakseimbangan. Setiap anak mengalami periode masabahagia, mudah menyesuaikan diri dan lingkungan bersikap positif terhadapnya, terdapat juga masa ketidakseimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur, dan emosi negatif; (5) terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu. Tugas perkembangan adalah sesuatu yang harus dilalui atau dicapai oleh anak berdasarkan tahap usianya. Bersifat khas sesuai dengan tuntutan dan ukuran yang berlaku di masyarakat²³.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah suatu tahapan perkembangan yang terdiri atas perkembangan fisik dan psikis yang harus dilalui dengan pola yang berbeda pada setiap anak dan saling berkaitan dan berkesinambungan.

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana: Jakarta, 2011), 71

2. Kemandirian anak usia dini

a. Kemandirian mandiri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri. tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Subroto yang mengartikan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal²⁴. Kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatu atas diri sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain²⁵.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terlihat ketika anak menggunakan pilihannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan seperti memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakan, memilih teman bermain, sampai dengan

²⁴ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Arrus Media, 2016), 34

²⁵ Ardianti, Marwari, Lukmanul hakim. *Peranan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan* "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan. 30 Agustus 2016, 8-9.

memutuskan hal-hal yang relatif lebih rumit, dan konsekuensinya rumit, konsekuensi tertentu yang lebih serius²⁶.

Tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut (kecemasan) dalam berbagai bentuk interaksinya yang berbeda beda. Rasa takut dalam hal yang wajar dapat berfungsi sebagai "perlindungan emosi" (*protectie emotion*) bagi anak-anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuanya"²⁷.

Erikson dalam teori perkembangan psikososialnya membagi perkembangan ke dalam empat tahap, salah satunya *Autonome VS Shame Doubt* di mana rasa kemandirian anak tertutup dengan kemerdekaan atau kebebasan anak untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkannya dengan caranya sendiri, memberi peluang untuk melakukan sendiri apa yang mereka inginkan lakukan tanpa dikritik, dan akan mengelakkan anak dari rasa bersalah dan malu.

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri.melalui proses pencarian *identitas ego*, yaitu perkembangan menuju individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi

²⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offsite, 2015), 22

²⁷ Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Akasa, 2017), 2

di mana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh pendapat penilaian dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri²⁸.

b. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Konsep pendidikan nasional menyatakan bahwa kemandirian merupakan inti penjualan pendidikan nasional Kemandirian akan mengantarkan anak memiliki kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi.

Anak usia dini yang mandiri terlihat dengan ciri sebagai berikut:

- a) dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri.
- b) dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai pandangan
- c) dapat bersosialisasi dengan orang lain
- d) dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati dengan orang lain. Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga dalam tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain²⁹.

Berikut beberapa ciri kemandirian anak usia dini :

- a) Kepercayaan pada diri sendiri Rasa percaya diri ditempatkan sebagai ciri pertama dari sifat kemandirian anak. Oleh karena itu, rasa percaya diri memegang peranan penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini dalam memperdaya dan bertingkah laku

²⁸ Diana Mutia, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2012), 15

²⁹ Muhammad fadilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), 54

atau dalam beraktivitas sehari-hari. Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani melakukan sesuatu, menentukan pilihan. sesuai dengan kehendaknya sendiri, dan bertanggung jawab atas konsekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri sangat berhubungan dengan kemandirian anak. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat menutupi kekurangan yang melekat pada dirinya. Maka dari itu, sikap percaya diri perlu ditanamkan dan dipupuk sejak awal usia dini.

- b) Motivasi intrinsik yang tinggi Motivasi intrinsik adalah dorongan yang tumbuh dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik biasanya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, walaupun kedua motivasi ini kadang berkurang tetapi kadang juga bertambah. Keingintahuan seseorang yang murni merupakan salah satu contoh motivasi intrinsik³⁰.
- c) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri Anak yang mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Misalnya dalam memilih alat bermain atau alat belajar yang akan digunakannya³¹.
- d) Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan ciri anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak

³⁰ Marganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), 54

³¹ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada, 2019), 77

bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai hal-hal baru yang semula belum dirasakan dan selalu ingin mencoba hal larangan³².

- e) Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya Mengambil keputusan atas pilihan tentu ada konsekuensinya yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan diambilnya. tetapi tentu saja anak usia dini bertanggung jawab pada tingkat yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika ia salah mengambil alat mainan, dan senang hati memegang alat mainan yang lain yang diinginkannya
- f) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya Lingkungan sekolah (taman kanak-kanak) merupakan lingkungan baru bagi anak-anak. Hal ini sering dijumpai anak menangis ketika pertama kali masuk sekolah karena mereka merasa aneh dengan lingkungan di taman kanak-kanak bahkan tidak sedikit yang ingin ditunggu oleh orang tuanya ketika anak sedang belajar. Namun, bagi anak yang memiliki kemandirian akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.
- g) Tidak tergantung kepada orang lain. Anak mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan sesuatu, tidak bergantung pada orang lain dan anak tahu kapan waktunya meminta bantuan orang

³² Rakhma, Eugenia. *Menumbuhkan Kemandirian Anak* (Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2017), 21

lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri, tetapi anak tidak mampu mendapatkannya, anak baru meminta bantuan orang lain. Misalnya, mengambil alat mainan yang berada di tempat yang tidak terjangkau oleh anak³³.

c. Aspek-aspek Kemandirian

Menurut Martin terdapat beberapa aspek dalam kemandirian pada anak, yaitu³⁴:

- a) *Self-regulation*, anak mampu menyesuaikan tingkah laku agar sesuai dengan apa yang mereka ketahui dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Anak berusaha menghindari tingkah laku-tingkah laku yang menurut pengalamannya tidak harus dan tidak patut dilakukan. Tingkah laku-tingkah laku yang menjadi indikator adanya *self-regulation* diantaranya dapat memasukkan makanan ke dalam mulut dengan benar, dapat menggunakan alat makan/minum dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, mau merapikan mainan ke tempat semula, makan dengan rapi, mau bersalaman dengan orang baru, makan dan minum pada waktu yang ditetapkan, mau menghabiskan makanan atau memberitahukan kalau sudah kenyang, mau mengikuti permainan dengan teman-teman dan mematuhi peraturan yang ada, tidak meminta bantuan terus menerus, mau tidur sendiri, tidak

³³ Silranti, Malia., & Yaswinda. *Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan. Jurnal Cakrasana- Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2019, 34

³⁴ Martin, *Peningkatan Kemampuan Belajar* (Bandung: Rineka Cipta, 2013), 79

menangis saat ditinggal, dan mau meminjamkan mainan pada temannya.

- b) *Self-control*, anak mengendalikan tingkah lakunya sesuai dengan tuntutan sosial yaitu jenis perilaku yang disenangi oleh orangtua dirumah atau guru disekolah. Tingkah laku – tingkah laku yang menjadi indikator adanya self-control diantaranya bisa duduk atau jongkok di WC dengan posisi yang benar, tidak mengompol, dan tidak merengek saat menyampaikan sesuatu.
- c) *Self-efficacy*, anak memiliki perasaan mampu mengerjakan sendiri sesuatu secara efektif. Tingkah laku – tingkah laku yang menjadi indikator adanya self-efficacy diantaranya mau membereskan mainan tanpa disuruh, mengambil gelasny sendiri dengan satu tangan, mencoba menyisir rambut sendiri, mencoba menggosok gigi sendiri tanpa dibantu, menolak bantuan yang ditawarkan apabila merasa mampu.
- d) *Self-determination*, anak mampu menentukan sendiri apa yang ingin atau dilakukannya. Tingkah laku-tingkah laku yang menjadi indikator adanya *self determination* diantaranya bisa memilih baju yang akan dipakai, memilih mainan sendiri, dan mampu menentukan makanan atau hal lain kesukaannya.

Secara hakiki, perkembangan kemandirian seseorang adalah merupakan perkembangan hakikat eksistensi manusia, dimana perilaku mandiri itu adalah perilaku yang sesuai dengan hakikat eksistensi diri.

Oleh karena itu kemandirian adalah hasil dari suatu prosedur perkembangan diri yang normatif, terarah sejalan dengan tujuan hidup manusia. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu seseorang yang diperoleh melalui proses mencari jati diri menuju kesempurnaan³⁵.

Kemandirian seseorang juga berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan hidupnya. Hal ini juga diperlukan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dalam menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemandirian pada anak sangat diperlukan karena dengan kemandirian, anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif di masa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain. Sehingga anak bisa lebih percaya diri. Anak yang mandiri yakin, jika ada resiko ia mampu untuk menyelesaikannya tanpa bantuan dari orang lain³⁶.

Dengan begitu anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu untuk berfikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi targetnya. Demikian juga di lingkungan keluarga dan sosial,

³⁵Martin, *Peningkatan Kemampuan Belajar* (Bandung: Rineka Cipta, 2013), 80

³⁶ Masitoh, *Strategi Pembelajaran Tk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 42

anak yang mandiri akan mudah menyesuaikan diri. Ia akan mudah untuk diterima oleh anak-anak dan teman-teman di sekitarnya. Anak yang sudah mandiri juga dapat memanfaatkan lingkungan untuk belajar, dapat membantu temannya untuk belajar mandiri³⁷.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa aspek kemandirian anak usia dini, antara lain: (1) Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri; (2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi; (3) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri; (4) Kreatif dan inovatif; (5) Bertanggung jawab; (6) Penyesuaian diri; (7) tidak ketergantungan; (8) pengendalian diri. (9) Komunikasi; dan (10) dapat berinteraksi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Muhammad Asrori menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat³⁸.

a) Keturunan Orang Tua

Faktor keturunan lebih menekankan pada aspek biologis yang dibawa melalui aliran darah dalam kromosom. Karena itu, faktor genetis cenderung bersifat statis untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kalau sejak awal, orang tua memiliki karakteristik fisiologis dan psikologis yang sehat, maka dapat

³⁷Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 66

³⁸Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2013), 82

dipastikan akan menurunkan generasi yang sehat, dan sebaliknya apabila orang tua tidak sehat maka keturunannya pun mengalami gangguan atau penyimpangan secara fisik maupun psikis. Aspek psikis yang dapat diturunkan kepada generasi berikutnya adalah seperti: inteligensi, bakat, kemampuan, minat, dan kepribadian³⁹.

Menurut paparan di atas jelas, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak adalah keturunan orang tua sebab di dalam tubuh anak mengalir darah dari orang tuanya, dari aspek psikis orang tua yang menurun kepada anak salah satunya adalah kepribadian, dimana kepribadian adalah tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan. Kepribadian yang dapat menentukan keberhasilan seorang anak salah satunya adalah kemandirian.

b) Pola Asuh Orang Tua

Untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya. Dalam keluarga, kemandirian adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Pada saat ini orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Maka dari itu orang tua

³⁹ Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling Untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 71

harus memperhatikan pola asuh yang baik untuk anaknya, untuk melatih kemandirian anak⁴⁰.

c) Sistem Pendidikan di Sekolah

Pendidikan di sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Karena, di sekolah anak mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga atau orang tuanya. Dari kegiatan kegiatan yang dilakukan di sekolah, dengan tidak sengaja akan menumbuhkan kemandirian pada diri anak. Misalnya: anak dapat menyelesaikan permainan terlebih dahulu dibandingkan dengan temannya, bertanggung jawab akan tugas yang diberikan guru, membereskan peralatan makan sendiri dan lain-lain, mudah bersosialisasi dan berempati kepada orang lain⁴¹.

d) Sistem Kehidupan di Masyarakat

Kehidupan di masyarakat atau lingkungan dimana tempat anak tinggal tentu memiliki peran besar bagi perubahan kemandirian anak, akankah peran itu akan menjadi positif ataupun negatif. Hal ini, tergantung bagaimana karakteristik kehidupan di masyarakat dimana anak tinggal. Lingkungan yang baik tentu akan membawa pengaruh yang positif untuk anak, sebaliknya lingkungan yang kurang baik cenderung memperburuk perkembangan anak termasuk kemandiriannya.

⁴⁰ Aisyah, *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Gambar Seri*, Wahana Vol. 58, No. 1, Juni 2012 ISSN:0858-4403, 12-16

⁴¹ Lilis Madyaawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Premadamedia Group, 2016), 21

Menurut Soetjiningsih menyatakan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda antara anak satu dengan anak yang lainnya. banyak faktor yang menyebabkan perbedaan individual anak⁴². Berikut faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak menurut Soetjiningsih yaitu⁴³:

1) Faktor Internal

- a) Faktor emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi anak.
- b) Faktor intelektual yang ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi anak.

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan merupakan faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya kemandirian anak prasekolah. Pada usia ini anak membutuhkan kebebasan untuk bergerak ke sana ke mari dan mempelajari lingkungan.
- b) Karakteristik sosial mempengaruhi kemandirian anak, misalnya tingkat kemandirian anak dari keluarga miskin berbeda dengan tingkat kemandirian anak- anak dari keluarga kaya.
- c) Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri disbanding dengan anak yang kurang mendapat stimulasi.

⁴² Soetjiningsih, *Tumbuh kembang anak Edisi 2* (Bnadung: Gramedia, 1995), 64

⁴³ Ibid., 65

- d) Pola asuh, anak dapat mandiri dengan diberi kesempatan, dukungan dan peran orangtua sebagai pengasuh.
- e) Cinta dan kasih sayang kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena jika diberikan berlebihan, anak menjadi kurang mandiri. Hal ini dapat diatasi bila interaksi dua arah antara orangtua dan anak berjalan lancar dan baik.
- f) Kualitas informasi anak dan orangtua yang dipengaruhi pendidikan orangtua, dengan pendidikan yang baik, informasi dapat diberikan pada anak karena orangtua dapat menerima informasi dari luar terutama cara meningkatkan kemandirian anak.
- g) Status pekerjaan ibu, apabila ibu bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah maka ibu tidak bisa memantau kemandirian anak sesuai perkembangan usianya. Sedangkan ibu yang tidak bekerja dapat memantau langsung kemandirian anak dan bisa memandirikan anaknya.

Berdasarkan faktor-faktor kemandirian di atas, dapat kita ketahui bahwasannya keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat sangat berpengaruh pada kemandirian anak⁴⁴.

Namun dari beberapa faktor tersebut, yang harus kita perhatikan dengan baik adalah faktor dimana anak akan terjun ke

⁴⁴ M. Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problem Belajar* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 19

sekolah, dari sistem pendidikan di sekolah kegiatan permainan yang diberikan oleh guru akan melatih kemandirian anak. Oleh sebab itu, seorang guru TK harus melatih kemandirian anak dengan baik, memberikan rangsangan-rangsangan sehingga akan tumbuh sikap kemandirian pada anak.

3. Peran Guru Dalam Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Guru

Dalam khazanah pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “*Ustad*”, “*Muallim*”, “*Muaddib*” ,dan “*Murabbi*” .Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “*Ta’lim*” ,*Ta’dib*”, *Tarbiyah*. Istilah Muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) dan istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rahaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustad yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru. Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun Rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta

membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan didunia dan akhirat⁴⁵.

Guru sebagai pengajar, yakni guru memberikan pengajaran didalam kelas, bukan hanya menyampaikan pelajaran, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan⁴⁶. Guru sebagai pembimbing, yaitu guru memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan kepada siswa, agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Guru sebagai pemimpin, yakni guru mampu untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana⁴⁷. Guru dalam pendidikan Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor dan bertanggungjawab dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu selamat dunia akhirat.

⁴⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 82

⁴⁶ Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola Paud Profesional* (Jakarta: Gramedia, 2013), 24

⁴⁷ Meity Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015), 66

b. Fungsi guru

Guru memiliki beberapa fungsi dalam proses pembelajaran dengan anak, yaitu :

- 1) Guru sebagai pendidik dan pembimbing Sebagai pendidik guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari anak guru adalah seorang pendidik formal, ia juga sebagai tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya. Sebagai pengajar guru harus bisa membagikan ilmunya kepada anak Guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi yang diampunya kepada anak dengan cara yang mudah agar siswa bisa mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Guru sebagai penerbit memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak. Guru harus menyampaikan dengan jelas agar murid mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru dianggap orang yang paling tua dan pintar oleh murid, oleh karena itu guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan⁴⁸.
- 2) Guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi Sebagai fasilitator harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 80

aktif. Pembelajaran yang aktif akan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik⁴⁹.

- 3) Sebagai model atau teladan. Peran guru sebagai model atau teladan bagi siswa. Setiap siswa yang menginginkan guru dapat menjadi panutan atau teladan yang baik bagi mereka. Karena sikap dan tingkah laku dari guru harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara Pancasila. Guru juga harus bisa menjadi teladan bagi semua muridnya Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya⁵⁰. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku. Menjadi model atau teladan yang baik memang tidak mudah. Guru harus bisa mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus bisa memberikan contoh yang positif kepada semua orang baik siswa atau masyarakat⁵¹.
- 4) Guru sebagai Pembina Proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia dini memerlukan latihan keterampilan, baik keterampilan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan moral agama.

⁴⁹ Sofi Hurmaini, "Peran Guru dalam Meningkatkan Moral Anak Usia dini di TK IT Qurrota A'yum Ponorogo". *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1 No 1, Juni 2020, 66.

⁵⁰ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Pembelajaran* (Banten: Media Karya, 2020), 10

⁵¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Kasara, 2013), 180

Hal tersebut mau tidak mau harus memposisikan guru untuk bertindak sebagai pelatih Guru dituntut untuk dapat menguasai konsep psikologi anak serta mengetahui bagaimana keadaan lingkungan anak, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya⁵².

c. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik⁵³.

⁵² Sardiman, *Interkasi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014),. 137- 138

⁵³ Sabil Risaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini* ((Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015), 29

4. Peran guru dalam kemandirian Anak Usia Dini

Guru berfungsi sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Sebagai mana yang penulis kutip dari buku Oemar Hamalik menurut Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:⁵⁴

a. Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu dia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

⁵⁴ Oemar Hamalik. Psikologi Belajar dan Mengajar. (Bandung, Sinar Baru Algesindo), hal . 133.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Jika murid menghadapi masalah di mana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru minta bantuan kepada ahli bimbingan (guidance specialist) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.

c. Guru Sebagai Pemimpin Sekolah dan kelas

Guru sebagai pemimpin adalah suatu organisasi, di mana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas secara demokratis. Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti merencanakan,

melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana.

5. Faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Novan Ardy faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian anak usia dini ialah sebagai berikut⁵⁵:

1) Faktor internal Faktor internal terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

a) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis yang dapat mempengaruhi kemandirian anak antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Pada umumnya anak yang keadaan tubuhnya terganggu atau sakit lebih tergantung daripada orang yang keadaan tubuhnya sehat. Anak yang menderita sakit mengundang kasih sayang yang berlebihan dibandingkan dengan anak yang sehat, sehingga akan lebih memelihara pemeliharaan, dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Pada umumnya, anak perempuan memiliki dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, tetapi berstatus sebagai anak perempuan yang menuntut untuk menangkap pasif. Berbeda dengan anak laki-laki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 84

berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki

b) Kondisi psikologi Kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dapat dikembangkan melalui lingkungan. Sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan mengembangkan kecerdasan seorang anak. Pakar dalam pendidikan pubertas bahwa kecerdasan atau kemampuan kognitif berpengaruh terhadap pengembangan kepribadian seorang anak. Hal tersebut disebabkan kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan hati-hati tentang tindakannya. Dengan demikian, kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak.

2) Faktor Eskternal yang sebagian besar terbentuknya kemandirian anak usia dini meliputi:

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak usia dini

b. Rasa cinta dan kasih sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak diberikan sewajarnya. karena dapat mempengaruhi kemandirian anak. Jika rasa cinta dan kasih sayang diberikan secara berlebihan, maka anak akan menjadi kurang mandiri.

c. Pola asuh orang tua dalam keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter kemandirian. Pembentukan karakter kemandirian anak tidak terlepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anak. jika seorang anak sejak kecil peduli untuk mandiri, ketika harus keluar dari asuhan orang tua untuk hidup mandiri anak tidak akan merasa ketakutan.

d. Pengalaman dalam kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru. Faktor budaya dan kelas sosial juga dapat mempengaruhi kemandirian anak usia dini.⁵⁶

⁵⁶ Ibid

B. Penelitian Relavan

1. Skripsi karya Ika Tri Wulandari dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2019 yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua dalam menyajikan Kemandirian Anak Kelompok B DI RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019*" dengan kesimpulan sebagai berikut : Hasil penelitian Wulandari adalah bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua siswa kelompok B di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong kabupaten Boyolali adalah pola asuh demokrasi dan pola asuh otoriter. Pola asuh demokraus yang ditunjukkan dengan hasil wawancara bahwa orang tua memberikan kebebasan kepada anak, tetapi orang tua tetap mengawasi dan mengontrol anak pola asuh otoriter yaitu ditunjukkan dengan hasil wawancara bahwa orang tua menuntut anak untuk harus menuruti semua peraturan yang telah dibuat. Sedangkan kemandirian siswa kelompok B di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian bahwa anak sudah mampu melakukan keperluannya sendiri, seperti anak sudah mampu untuk mandi. memakai baju, memakai sepatu, makan, dan ke toilet sendiri tanpa harus ditunggu. Tidak hanya itu, anak juga mampu mengatur waktu sendiri tanpa harus ditunggu.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang polah asuh orang tua terhadap anak sedangkan penelitian saya membahas tentang peran guru

terhadap anak. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang cara meningkatkan kemandirian anak dan sama-sama melakukan jenis penelitian kualitatif. .

2. Skripsi karya Nur Arsiyah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019 yang berjudul “ *Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun di TK Tunas Muda 1 IKKT Palmerah Jakarta Barat*” dengan kesimpulan sebagai berikut : Hasil penelitian Arsiyah adalah bahwa peran guru dalam melatih Kemandirian anak dengan membimbing mengarahkan, memberi pengertian kepada anak untuk melakukan kegiatan sendiri .mengungkapkan contoh yang konkrit agar anak dapat meniru dan mencontoh secara langsung, melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di sekolah, memberikan kebebasan dan kepercayaan dalam memilih kegiatan agar anak dapat menentukan pilihannya memotivasi diri sendiri, dan anak agar dapat terbiasa melakukannya sendiri.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang cara melatih dan meningkatkan kemandirian anak usia dini, dan jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Skripsi karya Rosyidah Nurul Ismah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Tahun 2018 yang berjudul “*Upaya Meningkatkan*

Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro” dengan kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian Ismah adalah: perkembangan kemandirian anak meningkat melalui metode bermain peran makro. Metode bermain peran dalam penelitian ini yaitu anak-anak memerankan tokoh-tokoh yang berperilaku mandiri, guru melakukan refleksi dan menyampaikan amanat dari bermain peran makro yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan sebelum tindakan sebagian besar anak berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 20 anak atau 95,23 %, kriteria berkembang sesuai harapan 1 anak atau 4,76 % , kriteria belum berkembang tidak ada , dan kriteria berkembang sangat baik belum ada (BSB). Setelah tindakan Siklus I sebagian besar anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 76,19 % , kriteria mulai berkembang 5 anak atau 23,81 % , kriteria belum berkembang tidak ada dan kriteria yang dikembangkan sangat baik (BSB) belum ada. Setelah tindakan siklus II kriteria berkembang sesuai harapan 2 anak atau 9,52% dan kriteria berkembang sangat baik 19 anak atau 90,47%.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kemandirian dengan metode Bermain Peran Makro dimana penelitian ini sudah di spesifikasikan lebih khusus dalam penelitiannya, sedangkan penelitian saya tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak dimana penelitian saya membahas secara umum dalam meningkatkan kemandirian anak tersebut. Adapun persamaan penelitian

terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang cara meningkatkan kemandirian anak dan sama-sama melakukan jenis penelitian kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagai upaya untuk memberi jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan dan menguraikan keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan yang lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang “Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Khoiru Ummah”

Pengolahan data kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan pandangan data dan analisa data yang didapatkan dilapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci¹.

Didalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan “Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Khoiru Ummah”.

¹ Creswell, J. W, *reseach design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 53

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang peneliti amat².

Subjek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Purposive sampling merupakan pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan dalam menyusun sebuah penelitian³.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian⁴.

² Moh Nazir, *Metode Penelian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 44

³ *Ibid.*, 49

⁴ Rully Indrawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan* (Bandung: PT Revika Amatama, 2014), 19

2. Sumber Data

Sumber Data Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁵. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a) Sumber data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti menemukan data baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari responden, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan yang diperoleh melalui gabungan kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru PIAUD Khoiru Ummah.
- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 29

cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya⁶. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut⁷.

1. Metode Observasi

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan memperkuat data yang diperoleh terkait dengan cara menanamkan kemandirian anak di di RA Khoiru Ummah.

⁶ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Pertama. Jakarta: Renika Cipta, 2013), 99

⁷ J. W. Best, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaja: Usaha Offset Printing, 2013), 66

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan⁸.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data/peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon⁹. Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontrak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara harus dilakukan. Wawancara juga merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancarai dan memperoleh data berupa kata-kata.

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. wawancara terstruktur bersifat lebih sistematis karena pertanyaan tertentu yang ditentukan sebelumnya telah disiapkan sebelum

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 310

⁹ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 153

melakukan wawancara sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data¹⁰.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung¹¹. Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan kemandirian anak di RA Khouru Ummah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait cara guru menanamkan kemandirian anak di RA Khoiru Ummah. Dalam pengambilan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 145

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 45

dokumentasi di RA Khoiru Ummah ini bertujuan untuk mendapatkan bukti atau keterangan yang jelas dalam penelitian yang akan di buat¹².

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Demikian pula secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang - ulang untuk memecahkan masalah.

Menurut Iskandar menganalisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai macam informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal analisis data peneliti menggunakan teknik¹³.

¹² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), 21

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2014), 124

1. Reduksi data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis¹⁴.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, table dan bagan. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub-babnya masing masing¹⁵.

¹⁴Nining Pratiwi “*Jurnal Dinamika Sosial*” Vol.1 , No. 2 (Agustus 2017)

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 81

3. Kesimpulan/Verifikasi data

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah di teliti¹⁶.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptis, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, peneliti menggunakan dengan cara sebagai Trianggulasi data yaitu Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang dikumpulkan. Trianggulasi data dilakukan dengan membanding hasil data dengan berbagai sumber, dan teori.

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

¹⁶Ditha Prasantri “*Jurnal Lontar*” Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni 2018), 13-21

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu¹⁷.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 112

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Sejarah singkat Taman Kanak-kanak RA Khoiru Ummah Pada tahun 1999 didesa Air bang (saat itu masih desa, belum menjadi kelurahan) belum ada pendidikan untuk anak-anak usia TK/RA, maka timbul inisiatif dari bapak Hatta Sayutie SH, bapak Ade Ali Hambali,S.Pd , bapak Beni dan bapak Nazarudin, mereka bersepakat untuk mendirikan yayasan. Maka pada tahun 1999 berdirilah yayasan yang bernama " YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH ". Saat itu juga tepatnya tanggal 20 April 1999 berdirinya " TK ISLAM KHOIRU UMMAH" belum menjadi Raudhatul Athfal (RA), karena masih berpayung di bawah Dinas Kependidikan Nasional, Namun setelah Kementerian Agama (KEMENAG) membuka wadah untuk RA maka kami pindah naungan ke kemenag, Pada tanggal 6 Februari 2000 turun surat izin operasional dan berganti nama dengan " RA AL QUR'AN KHOIRU UMMAH 4 Sampai saat ini pengelola RA Khoiru Ummah sudah berganti empat (4) kali yaitu :

- a. Pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 di pimpin oleh ibu Ratu Berlina
- b. Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 di pimpin oleh ibu Ir. Mayda Yanti
- c. Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2016 di pimpin oleh ummi Janisia Hartati, S.Pd.I
- d. Pada tahun 2017 sampai dengan saat ini dipimpin oleh ummi Erna Afriza, S.Pd.I .¹

¹Observasi Peneliti, 4 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

Pada tahun 1999 sampai tahun 2001 gedung RA Khoiru Ummah masih berdomosili di rumah pengelola yayasan di Air Bang di rumah bapak Hatta Sayutie SH .Tahun 2001 sampai 2003 pindah gedung di perumahan BTN Dari tahun 2003 sampai tahun 2006 RA Khoiru Ummah pindah gedung lagi masih di BTN Idaman Permai blok A. Dari tahun 2006 sampai tahun 2010 pindah gedung lagi ke rumah kontrakan bidan Rita, di Air Bang sebelah rumah bapak Heri Kopi Jempol.

Tahun 2010 atas inisiatif bapak Ade Ali Hambali yang berencana untuk mendirikan Yayasan sendiri memisahkan diri dari Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah, menjadi "YAYASAN AL AMIN CURUP". Dan tepatnya pada hari jum'at tanggal 3 Desember 2010 keluarlah SK Pendirian dari kemenhumham yang mengesahkan YAYASAN AL- AMIN tersebut. Pada tahun 2011 alhamdulillah yayasan sudah bisa membeli tanah dan mendirikan gedung RA KHOIRU UMMAH yang berdomisili di .Jln. Pramuka RT 08 RW 03 Kelurahan Air Bang sampai saat ini.

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

Mencetak generasi Qur'an yang berakhlakul karimah beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang luas untuk menjadi khoiru ummah (Umat Terbaik)

b. Misi

- 1) Menanamkan pendidikan berakhlakul karimah
- 2) Menanamkan anak berkepribadian muslim
- 3) Menanamkan pendidikan dasar-dasar islam
- 4) Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian anak.²

3. Tenaga Pendidik Di RA Khoiru Ummah

- | | |
|-------------------|------------------------------|
| a. Kepala sekolah | : Erna Afriza S.Pd.I |
| b. Pendidik | : - Janisia Hartati S.Pd.I |
| | - Dewi sundari S.Pd |
| | - Efrizen mei saputri , S.Pd |

²Wawancara dengan kepala sekolah ibu Erna Apriza , 4 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

³Observasi Peneliti, 4 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

4. Keadaan Anak Usia Dini Di RA Khoiru Ummah

- a. Tenaga kerja di RA Khoiru Ummah 5 orang pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

Kepala sekolah : Erna Afriza, S.Pd.I
Guru : 3 orang
Tata Usaha : 1 Orang

- b. Siswa/i

Jumlah peserta didik di RA Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Di RA. Khoiru Ummah

Nama kelas	L	P	Total
Al-Rahman	7	5	12
Ar-rahim	7	4	11
Ar-Maliq	7	5	12
Jumlah	21	14	35

5. Sarana Dan Prasarana Di RA Khoiru Ummah

RA Khoiru Ummah memiliki 3 gedung kelas, 1 lapangan bermain, 1 jungkat jungkit, 3 ayunan besi, 2 prosotan, dan 2 toilet. Serta fasilitas belajar yang cukup memadai yaitu meja belajar, kursi, papan tulis dan alat belajar anak.

⁴Observasi Peneliti, 4 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

Tabel 4.2
Sarana Dan Prasarana RA. Khoiru Ummah

No	Nama ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	3	Cukup baik
2.	Lapangan bermain	1	Cukup baik
3.	Jungkat jungkit	1	Sangat baik
4.	Ayunan besi	3	Sangat baik
5.	Prosotan	2	Sangat baik
6.	Bola dunia	1	Cukup baik
7.	Toilet	2	Baik
8.	Meja belajar	12	Sangat baik
9.	Kursi	30	Sangat baik
10	Papan tulis	3	Cukup
11	Alat belajar anak	29	Sangat baik

5

B. Temuan Penelitian

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di RA. Khoiru Ummah, peneliti dapat melihat bahwa siswa di RA. Khoiru Ummah ini memiliki kepribadian yang sangat mandiri berbeda dengan anak usia mereka pada umumnya, dari yang peneliti lihat siswa di RA. Khoiru Ummah ini sudah bisa merapikan peralatan makannya sendiri, sudah bisa ketoilet sendiri tanpa meminta bantuan gurunya, sudah mampu

⁵Observasi Peneliti, 5 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya tanpa meminta bantuan, sudah bisa merapikan peralatan belajarnya dengan baik. Selain memiliki kepribadian yang mandiri siswa di RA. Khoiru Ummah ini juga memiliki semangat belajar yang tinggi, memiliki rasa tanggung jawab, dan juga memiliki jiwa sosial yang bagus.⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Janisia Hartati, S.Pd beliau mengatakan bahwa pada awalnya anak di RA. Khoiru Ummah juga sama seperti anak yang lain, semua perilaku baik itu kemandirian, sikap bertanggung jawab, semangat dalam belajar, kemampuan sosial yang baik dan lain sebagainya, itu semua di ajarkan dan dibiasakan oleh guru yang mengajar di RA. Khoiru Ummah, tentunya dengan strategi yang di terapkan oleh guru di RA. Khoiru Ummah.⁷

Dari hasil temuan ini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan beberapa guru RA. Khoiru Ummah tentang Peran guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini dan cara guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di RA khoiru ummah.

1. Kemandirian anak usia dini di RA. Khoiru Ummah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di RA. Khoiru Ummah peneliti dapat mengetahui bahwa dalam menanamkan kemandirian anak di RA. Khoiru Ummah guru sangat berperan penting dalam penanaman kemandiriannya. Dari hasil yang didapatkan pada saat observasi di RA Khoiru Ummah bahwa kemandirian anak di RA Khoiru Ummah sudah cukup baik dimana anak-anak sudah terbiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan anak juga jarang meminta bantuan dalam kegiatan keseharian di sekolah seperti mencuci tangan, mengambil makanan, memakai dan

⁶Observasi Peneliti, 6 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

⁷Wawancarad dengan ibu Janisia Hartati, 11 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

melepas sepatu dan kaos kaki. sendiri, dan anak terbiasa merapikan alat tulisnya sendiri.⁸ Serupa dengan yang dilihat oleh peneliti pada saat observasi, hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu guru di RA Khoiru Ummah yaitu ibu Janisia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Janisia, beliau mengatakan bahwa anak-anak di RA Khoiru Ummah sudah dilatih untuk mandiri sedari kecil

Contohnya, di RA Khoiru Ummah pada saat selesai melakukan pembelajaran guru membiasakan anak untuk merapikan alat tulisnya sendiri, dengan begitu semakin lama maka anak akan semakin terbiasa dan akan menjadi kebiasaan anak dalam merapikan alat tulis mereka sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa penting sekali dalam membiasakan anak untuk hidup mandiri, karena agar anak mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

2. Peran guru dalam menanamkan kemandirian anak di RA. Khoiru Ummah

Dalam menanamkan kemandirian anak di RA. Khoiru Ummah guru berperan penting dalam membiasakan anak untuk hidup mandiri adapun peran guru dalam menanamkan kemandirian anak di RA. Khoiru Ummah yaitu, guru berperan sebagai pengajar, guru berperan sebagai pembimbing dan guru berperan sebagai pemimpin

⁸Observasi Peneliti, 9 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

a. Guru berperan sebagai pengajar

Dari observasi peneliti menemukan bahwa selain mengajar pelajaran guru di di RA. Khoiru Ummah juga mengajarkan tentang perubahan sikap, dari sikap mandiri yang kurang menjadi anak-anak yang mandiri serta mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. peneliti dapat melihat pada saat mengajar, selain mengajarkan materi Pelajaran disekolah guru juga mengajarkan mengenai hubungan sosial seperti menyiram tanaman dan menjaga kebersihan.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Janisia mengenai peran guru sebagai pengajar di RA. Khoiru Ummah.

pada dasarnya anak di RA. Khoiru Ummah tidak semuanya memiliki sikap mandiri dan hubungan sosial yang bagus. Maka dari itu, selain mengajarkan Pelajaran mengenai materi yang ada dikelas guru juga sudah mengajarkan mengenai sikap mandiri dimana guru mengajarkan mengenai hubungan sosial seperti anak-anak disuruh menyiram tanaman yang ada didepan kelas, hal ini bertujuan supaya anak-anak memiliki rasa kepribadian sosial yang tinggi dan menanamkan kemandirian kepada anak-anak. Intinya tugas guru sebagai pengajar itu adalah bagaimana agar anak-anak mau untuk belajar.¹⁰

Contohnya pada saat materi sudah selesai anak-anak juga dilatih supaya terbiasa dengan lingkungan sosial seperti menyiram tanaman sendiri dengan begitu anak-anak akan terbiasa hidup mandiri melalui pembiasaan dengan hubungan sosial.

⁹Observasi Peneliti, 11 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

¹⁰Wawancara dengan ibu janisia, 11 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

Selain dengan ibu Janisia peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Dewi mengenai peran guru sebagai pengajar di RA. Khoiru Ummah, Bahwasanya anak di RA. Khoiru Ummah pada dasarnya tidak semua memiliki sikap kemandirian dengan adanya pembelajaran mengenai hubungan terhadap tumbuhan, arahan yang di berikan oleh guru maka sikap kemandirian anak timbul dengan sendirinya. Oleh karena itu selain materi disekolah penting sekali memberikan pembelajaran mengenai hubungan dengan tumbuhan dan sekitarnya.¹¹

Berdasarkan penelitian dan wawancara peneliti dapat menemukan bahwa peran guru sebagai pengajar sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini di RA. Khoiru Ummah.

b. Guru sebagai pembimbing

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Khoiru Ummah peneliti dapat melihat bahwa dalam menanamkan kemandirian anak guru di RA Khoiru Ummah menanamkan kemandirian anak dengan cara memberikan masukkan yang baik kepada anak dengan berbagai arahan dan contoh yang di lakukan oleh guru, peneliti dapat melihat bahwa guru memberikan arahan kepada anak dengan cara memberi contoh, memberi arahan agar anak bisa melakukan kegiatannya sendiri.¹² Sangat penting sekali guru untuk memberikan arahan dan bimbingan anak agar anak bisa

¹¹Wawancara dengan ibu janisia, 11 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

¹²Observasi Peneliti, 14 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

hidup mandiri, membimbing anak dilakukan dengan cara memberikan contoh dan arahan kepada anak supaya anak-anak bisa berfikir misalnya, (anak ibu guru huruf A untuk (Ayam bu), dengan begitu anak akan terbiasa berfikir setelah diberikan arahan dan bimbingan oleh guru¹³ membimbing anak agar hidup mandiri itu sangat penting dilakukan, karena anak usia dini akan terbiasa apabila ia dibiasakan untuk berfikir. contoh bimbingan atau arahan yang dapat guru lakukan kepada anak yaitu dengan cara mencontohkan anak dalam menggunakan toilet yang benar. Dengan begitu anak akan berfikir bagaimana cara masuk kedalam toilet seperti membaca doa terlebih dahulu.¹⁴

Contohnya, guru menceritakan pada anak bahwa anak yang pintar itu adalah anak yang mandiri, bisa mengerjakan tugasnya sendiri, ketoilet sendiri, dan merapikan alat tulisnya sendiri. Dengan begitu anak akan terbiasa untuk menjadi mandiri setelah dibimbing oleh guru.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di RA. Khoiru Ummah peneliti dapat mengetahui bahwa dalam menanamkan kemandirian anak usia dini perlu adanya bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh guru, baik itu memberikan arahan

¹³Wawancara dengan ibu janisia, 14 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

¹⁴Wawancara dengan kepala sekolah ibu erna, 14 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

atau bimbingan dengan cara memberikan contoh kepada anak dan membuat anak-anak bisa berfikir.

c. Peran guru sebagai pemimpin

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Khoiru Ummah peneliti dapat melihat bahwa dalam menanamkan kemandirian anak guru di RA Khoiru Ummah menanamkan kemandirian anak selain dengan cara berhubungan sosial, atau memberikan arahan supaya anak-anak bisa berfikir juga bisa dengan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana, yaitu dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana

berdasarkan hasil observasi peneliti dapat melihat bahwa dengan berbagai planning yang dibuat oleh guru seperti melakukan evaluasi setelah selesai materi maka kemandirian anak semakin tertanam.¹⁵ penting sekali menumbuhkan sikap mau belajar seperti pada saat evaluasi pembelajaran pada anak, agar penanaman kemandirian anak semakin tertanam, dengan adanya evaluasi pembelajaran disetiap materi pada anak maka anak akan berani untuk mencoba hal-hal baru yang menarik bagi anak.

Contohnya, guru mengajak anak untuk asah skill class dan guru akan mengetahui sejauh mana rencana pembelajaran telah

¹⁵Observasi Peneliti, 18 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

berhasil. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa penting sekali melakukan evaluasi pembelajaran pada anak. Dengan begitu maka penanaman kemandirian anak akan semakin tertanam.¹⁶

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis terhadap rumusan masalah, akan dipaparkan berbagai temuan ahli, sebagai berikut, teori yang disampaikan juga digunakan dalam praktik. Dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Kemandirian anak usia dini di RA. Khoiru Ummah

Anak harus dikenalkan kemandirian sedini mungkin. Dengan ini kemandirian anak akan tertanamkan, dan yang terpenting mendorong keberanian dan motivasi pada anak untuk terus mengungkapkan pengetahuan baru. Untuk itu kita perlu memahami apa yang bisa dilakukan untuk menanamkan kemandirian anak.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti atas pengamatan di RA Khoiru Ummah bahwa kemandirian anak di RA Khoiru Ummah sudah cukup baik dimana selama jam belajar yaitu anak tidak dibantu mengerjakan tugas yang diberikan dan juga anak-anak

¹⁶Wawancara dengan ibu janisia, 18 September 2023 Di RA. Khoiru Ummah

¹⁷ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. "*Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*" (Malang: UMM Press, 2018).

tidak lagi meminta bantuan dalam kegiatan keseharian di sekolah seperti mencuci tangan, mengambil makanan, memakai dan melepas sepatu dan kaos kaki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang ada di RA Khoiru Ummah bahwa anak-anak di RA Khoiru Ummah sudah dilatih untuk mandiri sedari kecil Contohnya, di RA Khoiru Ummah pada saat selesai melakukan pembelajaran guru membiasakan anak untuk merapikan alat tulisnya sendiri, dengan begitu semakin lama maka anak akan semakin terbiasa dan akan menjadi kebiasaan anak dalam merapikan alat tulis mereka sendiri. Selain itu guru juga memberi motivasi kepada anak-anak supaya bisa mandiri dalam hal apapun. Dengan itu guru memotivasi anak, memberi saran dan memberi reward supaya anak bisa mulai mandiri.

Teori tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan Ahmad Bahri dan I Made Asrana dalam Erni Dewi Marta, *Reward* merupakan penghargaan yang diberikan oleh guru baik berupa benda maupun kata-kata agar anak lebih termotivasi lagi untuk belajar atau melakukan sesuatu.¹⁸ Mc. Donald dalam Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, *motivation is a energy change ithin the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*¹⁹ Motivasi yaitu

¹⁸ Erni Dewi Marta, “Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota”, (Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2016).

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, “Psikologi Belajar”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

perubahan energi dan kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (feelings) dan tanggapan untuk mencapai tujuan. Kemandirian anak akan berpengaruh ketika mereka bersekolah. Misalnya, ketika seorang anak diminta oleh guru untuk menempelkan secarik kertas, anak tersebut merasa dirinya tidak mampu padahal sebenarnya ia mampu. Karena itu, pengasuh sering duduk di sebelah anak di kelas. Dengan pembiasaan tersebut, lambat laun anak pun merasa nyaman ketika ia harus bersama teman sebaya di kelas.²⁰

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti dengan ibu Janisia, yang dapat disimpulkan bahwa penting sekali dalam membiasakan anak untuk hidup mandiri, karena agar anak mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Sesuai dengan pendapat Wiyani kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri dan merupakan karakter yang memungkinkan anak untuk tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian juga merupakan sikap yang harus dibentuk oleh orang tua dan guru untuk membangun kepribadian anak-anak mereka.²¹

²⁰ Derry Isidharmanjaya, DKK. “*Bila Anak Usia Dini Bersekolah*”. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008).

²¹ Wiyani, (2013). dalam Sari,Dkk. (2016). Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1-6.

2. Peran guru dalam menanamkan kemandirian anak di RA. Khoiru Ummah

Peran yang dilakukan oleh guru di RA. Khoiru Ummah dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di RA. Khoiru Ummah di antaranya yaitu:

a. Peran guru sebagai pengajar

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada ibu Janisia dapat diketahui bahwa guru sebagai pengajar penting sekali untuk menanamkan kedisiplinan anak, maka dari itu langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan anak di RA. Khoiru Ummah yaitu, selain mengajarkan materi pembelajaran di sekolah, guru harus memberikan materi mengenai hubungan dengan sosial seperti menyiram tanaman supaya anak-anak terbiasa mandiri, dengan begitu anak akan lebih memiliki sikap mandiri dalam hubungan dengan sosial. anak akan memiliki rasa sosial yang tinggi serta sikap mandiri karena adanya dukungan yang dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan pendapat Crow, seorang guru atau siswa yang memiliki perhatian yang cukup dan kesadaran yang baik terhadap aturan-aturan yang ditetapkan sekolah akan berpengaruh terhadap kesadaran mereka dalam melakukan perilaku disiplin di

sekolah dan dengan adanya disiplin akan menanamkan kemandirian anak.²²

b. Peran guru sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti di RA. Khoiru Ummah dalam menanamkan kemandirian anak, selain dengan meningkatkan kedisiplinan anak langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu, membimbing anak supaya anak-anak bisa berfikir, karena pada dasarnya anak usia dini merupakan peniru yang sangat baik, anak seusia mereka akan dengan mudah mencontoh apa yang mereka lihat, maka dari itu guru harus mencontohkan sikap yang membuat anak agar hidup mandiri.

Sesuai dengan pendapat ibu Janisia dan ibu Erna, dapat disimpulkan bahwa, bahwa dalam menanamkan kemandirian anak usia dini perlu adanya bimbingan serta arahan yang dilakukan oleh guru, baik itu memberikan contoh ataupun arahan.

Sesuai dengan pendapat Sari dkk, Kemandirian anak dapat dikembangkan dengan cara:²³

- 1) memberikan pemahaman yang positif
- 2) mendidik anak terbiasa rapih

²²Crow (1984). Dalam Mz, I. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11.

²³Sari,Dkk. (2016). Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1-6.

- 3) memberikan permainan yang sesuai
- 4) memberikan pilihan kepada anak
- 5) membiasakan anak berperilaku sesuai tata krama dan hidup mandiri
- 6) memotivasi anak untuk tidak malas-malasan.²⁴

c. Peran guru sebagai pemimpin

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti di RA. Khoiru Ummah dalam menanamkan kemandirian anak, selain dengan menanamkan kedisiplinan anak, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu membuat planning untuk anak-anak, karena dengan adanya rencana maka semuanya bisa terorganisir dengan memberikan evaluasi pada pembelajaran akan memuat anak mandiri.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Janisia di RA. KKhoiru Ummah dapat peneliti simpulkan bahwa penting sekali dalam membiasakan anak untuk hidup mandiri, karena agar anak mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Sesuai dengan pendapat Penelitian yang dilakukan oleh Witherington dalam Spencer mengemukakan bahwa perilaku

²⁴ Sari,Dkk. (2016). Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1-6.

kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi masalah serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.²⁵

²⁵Witherington dalam Spencer. Dalam Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Seni Berbasis Entrepreneurship Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Pg Paud Universitas Negeri Malang*, (5).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di di RA. Khoiru Ummah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian anak di RA Khoiru Ummah sudah cukup baik seperti anak-anak sudah mengerjakan tugas tanpa meminta bantuan, selain itu dalam kegiatan keseharian di sekolah seperti mencuci tangan, mengambil makanan, memakai dan melepas sepatu dan kaos kaki anak-anak sudah mulai bisa tanpa bantuan ibu guru. Selain itu pada saat selesai melakukan pembelajaran guru membiasakan anak untuk merapikan alat tulisnya sendiri, dengan begitu semakin lama maka anak akan semakin terbiasa dan akan menjadi kebiasaan anak dalam merapikan alat tulis mereka sendiri.
2. Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Khoiru Ummah. Guru berperan penting dalam menanamkan kemandirian anak, adapun peran guru dalam menanamkan kemandirian anak yaitu: 1) Peran guru sebagai pengajar 2) Peran guru sebagai pembimbing, 3) Peran guru sebagai pemimpin.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini agar kemandirian anak berkembang dengan baik peneliti menyarankan:

1. Agar orang tua dapat bekerja sama dalam menanamkan kemandirian anak di rumah.
2. Agar orang tua tetap terus bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan anak.
3. Agar guru di sekolah dapat menerapkan cara menanamkan kemandirian dengan kebutuhan anak sehingga penanaman kemandirian anak dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Pertama. Jakarta: Renika Cipta
- Afifudin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Akasara
- Andy Wiyani. 2017. *Minat Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia
- Ara. Dalam Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat*, 16(1), 31-46.
- Ardianti, Marwari. 2016. Lukmanul hakim. *Peranan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. 8-9.
- Aris Priyanto. 2014. "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain". *Jurnal Ilmiah Guru COPE*. No. 2, 42.
- Cahniyo Wijaya Kuswanto. 2016. *Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain*, tersedia dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.1 No.2
- Chairilisyah, Daviq. 2019. *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*. PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Vol. 3, No 1).ISSN(Online): 2598-2524. ISSN(cetak):2598-2060
- Creswell, J. W. 2016. *reseach design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Crow (1984). Dalam Mz, I. (2018). Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1-11.
- Davi Chairilayah. 2019. "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini PAUD L Pendidikan Anak Usia Dini" Vol 3. No. 1. 89.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda
- Dewi Safitri. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Rineka Cipta
- Diana Mutia. 2013. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Ditha Prasantri. 2018. "Jurnal Lontar" Vol. 6, No. 1

- Eko Sugiarto. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Heriyayah. 2018. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol, 1.No, 1. 120
- Hurlock Elizabet. 2015. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup*. Jakarta: Erlangga
- J. W. Best. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing
- Marganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Marsitoh. 2013. *Strategi Pembelajaran TK* . Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. 2019. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada
- Martins. 2019. *Pandangan Anak Usia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Masnipal.2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola Paud Profesional*. Jakarta: Gramedia
- Meity Idris. 2015. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media
- Moh Nazir. 2013. *Metode Penelian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muhammad Fadiah Dan Lilit Maalau Khoirida. 2014. *Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-Rusz
- Muhammad Fadilah. 2016. *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arrus Media
- Muhammad Fadilah. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Mukhtar. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: kencana
- F. Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Kasara

- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offsite
- Nining Pratiwi. 2017. “*Jurnal Dinamika Sosial*” vol. 1, No. 2
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media
- Rakhma, Eugenia. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra Media
- Rizka Amalia. 2017. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademik
- Rukaesih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rully Indrawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Revika Amatama
- Sardiman. 2014. *Interkasi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sari,Dkk. (2016). Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1-6
- Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mohammad Kosim. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Silranti, Malia.,& Yaswinda. 2019. *Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan*. *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 02, No. 1
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif.2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Pembelajaran*. Banten: Media Karya
- Sofi Hurmaini. 2020. “*Peran Guru dalam Meningkatkan Moral Anak Usia dini di TK IT Qurrota A’yum Ponorogo*”. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 1, 66.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Teguh Triyanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Tri Amartu dan Sumaryati. 2014. "*Perwujudan Karakter Kemandirian Remaja dalam Pelaksanaan Kewajiban sebagai anak*" jurnal citizenship, Vol. 4, No 1. 2.
- Umi Rohmah. 2018. "*Pengembangan Karakter pada Anak Usia Dini*". Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak. Vol 4 No 1. 90
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini(Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Witherington dalam Spencer. Dalam Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Seni Berbasis Entrepreneurship Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Pg Paud Universitas Negeri Malang*, (5).
- Wiyani, (2013). dalam Sari,Dkk. (2016). Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1-6.
- Yasin Mustofa. 2017. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Sukses Media

L
A
M
P
I
R
A
N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 24 Tahun 2023

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-37/FT.9/PP.00.9/07/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 04 Juni 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Rini Puspita Sari, MA** NIP. 19810122009122001
2. **Muksal Mina Putra, S.Pd.I., M.Pd** NIP. 19870403201801001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Eka Yolanda**

N I M : **19511012**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Khoiru Ummah**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 21 Juli 2023



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendaharu IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/419 /IP/DPMPTSP/IX/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2376/In.34/FT/PP.00.9/09/2023 tanggal 05 September 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Eka Yolanda/ Curup, 14 Juli 2001
NIM : 19511012
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Khoiru Ummah
Lokasi Penelitian : RA Khoiru Ummah
Waktu Penelitian : 08 September 2023 s/d 05 Desember 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 08 September 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala RA Khoiru Ummah
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**YAYASAN AL-AMIN CURUP
RAUDHATUL ATHFAL (RA)
KHOIRU UMMAH**

Pramuka Raya RT 08 RW 03 Kel. Air Bang Kec. Curup Tengah
Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO: /RA KU/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erna Afriza S.Pd. I
Jabatan : Kepala sekolah
Instansi : RA Khoiru Ummah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Eka Yolanda
Nim : 19511012
Fakultas : Tarbiyah
Program studi : PIAUD
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah selesai melakukan penelitian di RA Khoiru Ummah kelurahan Air bang mulai tanggal 05 September - 05 Desember 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di RA khoiru ummah"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 oktober 2023

Kepala sekolah
RA Khoiru Ummah



Erna Afriza S.Pd.I



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : EKA YOLANDA
 NIM : 19511012
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PAUD
 PEMBIMBING I : DR. RINI PUSPITASARI, MA
 PEMBIMBING II : MUKSAL MUNA PUTRA, S.Pd.I., M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA KHORU UMMAH

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : EKA YOLANDA
 NIM : 19511012
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PAUD
 PEMBIMBING I : DR. RINI PUSPITASARI, MA
 PEMBIMBING II : MUKSAL MUNA PUTRA, S.Pd.I., M. Pd
 JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA KHORU

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

DR. RINI PUSPITASARI, MA
 NIP. 1981012 200912 2 001

Pembimbing II,

MUKSAL MUNA PUTRA, S.Pd.I., M.Pd
 NIP. 1983 7040 32 01801 1 001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	09/2007/08	lanjut lasthure	P. S. I	Yud
2	25/2013/08	lanjut la 5c pambika	P. S. I	Yud
3				
4				
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Perbaiki Perwujudan	[Signature]	Yud
2		Pura kis. waruna	[Signature]	Yud
3	15/8/13	Perbaiki Mesmeren	[Signature]	Yud
4	23/11/13	waru de Perotik	[Signature]	Yud
5		Perbaiki bab 10 BU	[Signature]	Yud
6	17/11/23	Perbaiki Pembahasan	[Signature]	Yud
7	20/11/16 28/11/16	Peraun buh u-s	[Signature]	Yud
8	29/11/16	aca 2-	[Signature]	Yud



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010-21759, Fax 21010 Curup 39119 email: ndmin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut:

Judul : Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Ra
Khoiru Ummah

Penulis : Eka Yolanda

NIM : 19511012

Dengan tingkat kesamaan sebesar **20 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 November 2023
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi PIAUD

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

LEMBAR DOKUMENTASI

Kedekatan Peneliti Dengan Siswa Di RA Khoru Ummah



Kegiatan Belajar Anak



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Proses wawancara

